

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menarik untuk dicermati. Kekuatan sistem perbankan merupakan persyaratan penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Bank adalah bagian utama dari sektor keuangan yang bertahan di tengah kondisi perekonomian di Indonesia. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat (Pratiwi, 2012).

Secara lebih spesifik, fungsi bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya akan aman dan dikelola dengan baik oleh bank. Sebagai *agent of development*, bank bertugas sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian

masyarakat. Fungsi yang terakhir adalah *agent of services*. Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum (Prasetyo, 2012).

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Krisis global pada tahun 2008, sejumlah bank konvensional komersial dan beberapa institusi keuangan di dunia mengalami kerugian yang masif pada aset jenis hipotek dan sekuritas berbasis hipotek (*mortgages*). Terjadi *bailout* besar-besaran terhadap bank komersial di seluruh dunia oleh pemerintahnya masing-masing. Kekhawatiran terhadap penurunan solvabilitas bank, ketersediaan kredit, dan rusaknya kepercayaan investor mempengaruhi pasar saham. Lebih lanjut lagi, hal ini mempengaruhi output dan peningkatan pengangguran (Reinhart dan Rogoff dalam Annur, 2017).

Sistem perbankan yang sehat yang mempertahankan fungsinya dalam mengalirkan kredit ke sektor swasta adalah tujuan utama dari seluruh pembuat kebijakan dan para regulator perbankan di seluruh dunia (Levine dan Zervos, 1998:2). Krisis yang terjadi dalam industri perbankan perlu diantisipasi dan dipulihkan, terutama untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik terhadap bank sebagai sebuah perusahaan atau sistem perbankan secara keseluruhan. Dengan kata lain dapat dikatakan bagaimanapun proses nasionalisasi dilakukan dan berapapun dana yang

dikeluarkan untuk penyelamatan atau rekapitalisasi perbankan, hal tersebut tidak akan ada manfaatnya tanpa adanya kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Dalam situasi seperti itu, masyarakat akan menjadi lebih jeli untuk menilai kondisi suatu bank bahkan sistem perbankan secara keseluruhan. Upaya untuk menghadapi kondisi seperti yang digambarkan di atas mengharuskan setiap perusahaan perbankan mengambil langkah antisipatif. Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut menurut (Ponco, 2008).

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna bank maupun Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank. Sesuai dengan tanggung jawabnya, masing-masing pihak tersebut perlu mengingatkan diri dan bersama-sama berupaya mewujudkan bank yang sehat menurut Usman (2003:129). Mengukur kinerja perusahaan yang notabene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas. Profitability analisis yang implementasinya adalah profitability ratio disebut juga operating ratio, ada dua tipe rasio yakni *margin on sale* dan *return on asset*. Bank

Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Agustha, 2016).

Umumnya ukuran profitabilitas pada industri perbankan adalah ROA (*Return on Asset*), dimana ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan memperoleh earning dalam operasinya. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Permatasari (2016) alasan menggunakan ROA adalah untuk pengukuran kinerja bank dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan dari segi aset menurut Dendawijaya (2009:118).

Berkaitan dengan kinerja perbankan, terdapat fenomena dari tingkat ROA beberapa bank di Indonesia akhir-akhir ini, yang cenderung turun dan naik secara tidak konsisten. Ada bank yang mampu bertahan dan bahkan meningkatkan ROA, namun ada juga yang justru mengalami penurunan sampai akhir tahun 2015. Berdasarkan pemberitaan media masa [republika.co.id](http://republika.co.id) (2015), ROA perbankan di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan ROA rata-rata perbankan di dunia. Di Amerika Serikat, rata-rata ROA perbankan mencapai 1,6 persen, Eropa 1 persen, Asia Pasifik 1,33 persen. Namun di Indonesia, ROA perbankan mencapai 2,5 persen. Maka, jika pengamatan dilakukan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berikut tentang dinamika pergerakan ROA dari beberapa bank yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020:

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan ROA**

<b>BANK</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>CIMB NIAGA</b>	1.09%	1.70%	1.85%	1.99%	1.06%
<b>BANK UOB</b>	0.77%	0.77%	0.32%	0.71%	0.87%
<b>MANDIRI</b>	2.87%	3.12%	3.17%	3.03%	3.05%
<b>BRI</b>	3.02%	2.89%	2.61%	2.58%	1.15%
<b>BNI</b>	2.60%	1.80%	1.89%	1.94%	1.00%
<b>DANAMON</b>	1.37%	1.31%	1.60%	2.33%	1.57%
<b>BCA</b>	4.0%	3.9%	4.0%	4.0%	3.3%
<b>MAYBANK</b>	1.74%	0.68%	1.01%	1.60%	1.48%
<b>BTPN</b>	1.9%	1.4%	2.3%	3.0%	2.1%
<b>BANK OCBC</b>	1.85%	1.96%	2.10%	2.22%	1.47%
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.029%</b>	<b>1.843%</b>	<b>2.0%</b>	<b>2.252%</b>	<b>1.699%</b>

Sumber: (OJK,2022)

Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat pada perusahaan perbankan BCA memiliki ROA tertinggi, sedangkan perusahaan perbankan UOB memiliki ROA terendah. Secara nasional total rata-rata pertahun ROA pada tabel diatas dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2.252% dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.699%.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap Penelitian Terdahulu**

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
<i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Positif signifikan	Harun dkk, 2019
	Negatif signifikan	Ni Made Inten Uthami, 2020
<i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Positif signifikan	Sri Wahyuni, 2021
	Negatif signifikan	Wayan Suwendra, 2019

Berdasarkan latar belakang dan *Research Gap* yang mengacu pada penelitian Sri Wahyuni (2021), dengan perbedaan tahun penelitian dan jenis perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :  
**“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2020)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kinerja keuangyang diproksi dengan: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional periode 2016-2020.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2020.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2020.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2020.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2020.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

i. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016-2020.

ii. Bagi Penyelesaian Masalah Secara Operasional.

Hasil penelitian ini berguna untuk analisis masalah perencanaan penyelesaian, operasi penyelesaian dan interpretasi hasil terkait dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang pada tahun 2016-2020.

iii. Bagi Penyelesaian Masalah Kebijakan Jangka Panjang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pembaca secara umum terkait dengan *Return On Asset* (ROA) khususnya investor dan calon investor. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan memilih bank mana yang *Return On Asset* nya lebih baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan perbankan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, teori maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena atau konsep yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian. Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, baik secara praktis maupun teoritis. Sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai isi dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi uraian mengenai metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang akan di uji. Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Pengembangan

hipotesis merupakan hipotesis yang dikembangkan dengan menggunakan teori yang relevan atau dengan logika dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang perlu dibuktikan.

### Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### Bab IV Hasil Dan Analisis

Bab ini berisi : hasil dari pemilihan sampel, deskriptif data, hasil dari uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda uji heteroskedastis, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, uji hipotesis yang terdiri atas: Uji F (simultan), koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (uji t), serta yang terakhir ada uji analisis korelasi.

### Bab V Penutup

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan, yang berisi saran dan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Saran dalam penelitian ini merupakan hal-hal yang diberikan kepada pihak perusahaan yang bersangkutan dan pihak lain yang berkepentingan.

